

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi juga, namun menurut hasil penelitian terbaru, dibuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).

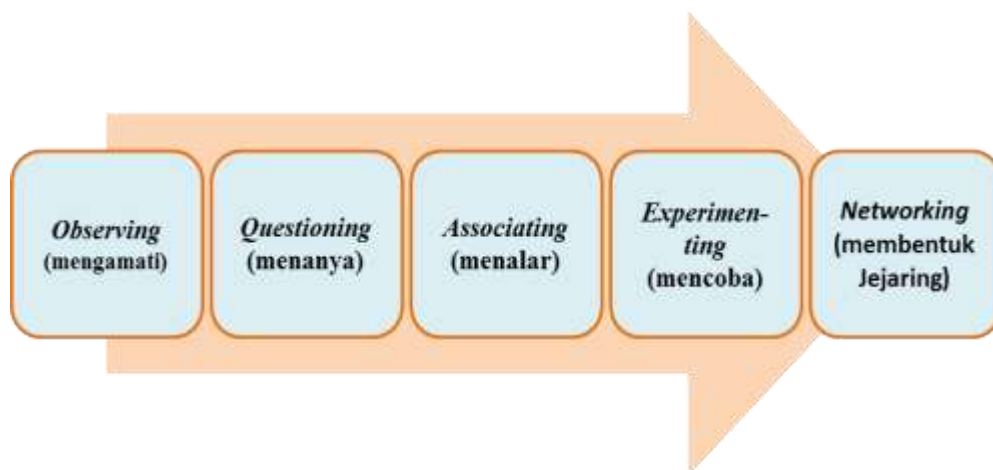
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki tujuh kriteria pendekatan *scientific* sebagai berikut: (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subyektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur

berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan obyektif dalam merespons materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.



Gambar 1.1. Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran

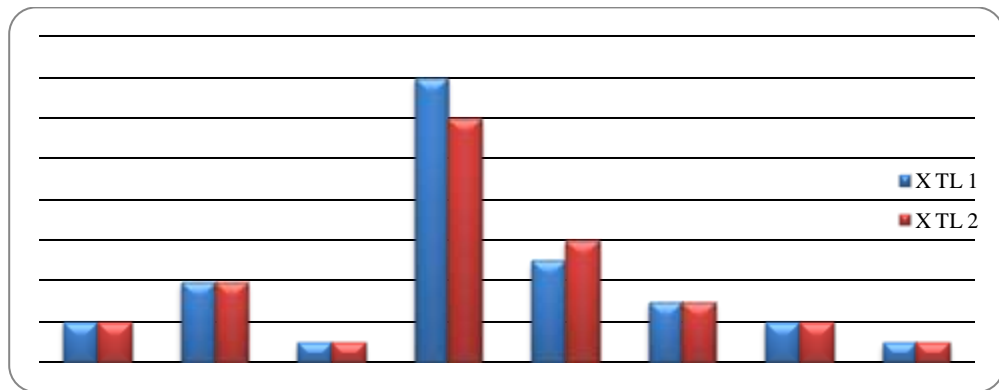
(Sumber: Diklat Guru, 2013, hlm. 4)

Kurikulum 2013 didisain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Berdasarkan studi

pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandarlampung kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X pada mata pelajaran Instalasi Listrik Dasar, peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran serta pemahaman penguasaan pada standar kompetensi, terlihat dari nilai peserta didik yang masih rendah dan sikap peserta didik yang belum serius dalam mengikuti praktikum.

Dalam studi pendahuluan, peneliti mengamati peserta didik kelas X TL 1 dan X TL 2 yang melakukan salah satu praktikum, yaitu “Pengawatan Sakelar Tunggal dengan Kotak Kontak Sistem Instalasi dalam Pipa”. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang dan diberikan waktu praktikum selama dua jam. Dari pengamatan peneliti, maka dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik belum berhasil mencapai indikator keberhasilan, terlihat dari kelompok-kelompok yang belum menyelesaikan praktikum dalam waktu yang telah ditentukan, peserta didik belum melakukan kerjasama dengan baik di dalam kelompok, dan masih ada kelompok yang belum bisa mengerjakan pekerjaan dengan rapi.

Dari studi pendahuluan, peneliti juga memperoleh nilai akhir mata pelajaran Memasang Instalasi Listrik Dasar semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 kelas X TL 1 dan X TL 2 dan diketahui bahwa seluruh peserta didik kelas X belum memperoleh nilai yang tinggi (nilai rata-rata 74), sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan seperti ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 1.2. Grafik Hasil Belajar Instalasi Listrik Dasar Semester Ganjil

(Sumber: Data SMK Negeri 2 Bandar Lampung)

Aktivitas belajar peserta didik yang kurang optimal mengindikasikan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicari solusinya. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran *scientific*. Pada model *Problem Based Learning*, peserta didik dituntut aktif untuk mendapatkan konsep yang dapat diterapkan dengan jalan memecahkan masalah, peserta didik akan mengeksplorasi sendiri konsep-konsep yang harus mereka kuasai, dan peserta didik diaktifkan untuk bertanya dan berargumentasi melalui diskusi, mengasah keterampilan investigasi, dan menjalani prosedur kerja ilmiah lainnya (Permana, 2010).

Pada model *Problem Based Learning*, guru dan peserta didik perlu memainkan peran yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Untuk keberhasilan model *Problem Based Learning* diperlukan waktu khusus untuk menyampaikan instruksi pembelajaran. Alokasi waktu yang sedikit akan membatasi aspek interaktif dan kooperatif, sedangkan pekerjaan rumah harus dirancang dengan cermat sehingga dapat memotivasi peserta didik. Peserta didik merasa terlibat dalam proses belajar melalui model *Problem Based Learning* karena mereka terus bekerja. Pada pelaksanaan awal model *Problem Based Learning*, guru harus mempersiapkan skenario pembelajaran yang matang (Karim J Nasr, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin menganalisis perbandingan EQ, SQ, dan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar yang menggunakan pendekatan *scientific* melalui model *Problem Based Learning* dengan EQ, SQ, dan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam judul “Penerapan Pendekatan *Scientific* Melalui Model *Problem Based Learning* untuk Peningkatan EQ, SQ, dan Hasil Belajar Instalasi Listrik Dasar”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti sehingga bisa lebih jelas dan mudah. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami mata pelajaran Instalasi Listrik Dasar, terlihat dari nilai peserta didik yang rendah.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi pada *teacher centered* daripada *student centered*, seperti metode ceramah yang sering digunakan dan pemberian tugas oleh guru sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung monoton sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar.
4. Perlu adanya penerapan pembelajaran lain sebagai alternatif yang dapat meningkatkan EQ, SQ, dan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak hasil belajar Instalasi Listrik Dasar terhadap EQ dan SQ.
2. Bagaimana hasil belajar Instalasi Listrik Dasar mampu meningkatkan EQ.
3. Bagaimana hasil belajar Instalasi Listrik Dasar mampu meningkatkan SQ.
4. Bagaimana perbandingan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar kelompok *scientific* dan kelompok konvensional.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak hasil belajar Instalasi Listrik Dasar terhadap EQ dan SQ.
2. Menganalisis bahwa hasil belajar Instalasi Listrik Dasar mampu meningkatkan EQ.
3. Menganalisis bahwa hasil belajar Instalasi Listrik Dasar mampu meningkatkan SQ.
4. Menganalisis perbandingan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar kelompok *scientific* dan kelompok konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi pendekatan *scientific* melalui model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru, dapat menjadi tambahan wawasan sehingga pendekatan *scientific* melalui model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif penerapan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menggali kreativitasnya dalam melakukan pengembangan media pendidikan, sehingga media tersebut menjadi sarana komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk menggali potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi tentang EQ, SQ, dan hasil belajar Instalasi Listrik Dasar dengan menggunakan pendekatan *scientific* melalui model *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional serta dapat membandingkannya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian yang digunakan terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Metode dan Desain Penelitian, Variabel dan Alur Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan, dan Pengujian Instrumen Penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Profil SMK Negeri 2 Bandarlampung, Uji Instrumen Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat tentang simpulan berdasarkan pembahasan pada laporan tesis serta implikasi dan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.